

PRESS RELEASE IbcA

07 November 2015

RAPAT KERJA NASIONAL ke 2 di YOGYAKARTA

1. Kontribusi Asosiasi Terhadap Ekonomi

Satu satunya asosiasi yang menaungi para produsen barecore di Indonesia adalah IbcA (Indonesian barecore Association) dengan Ketua terpilih Bapak Ir. Hari Mulyono, walaupun masih berumur 187 hari per tanggal 7 Nopember 2015 ini, dan dengan jumlah anggota IbcA sejumlah : 125 perusahaan dari seluruh wilayah Indonesia yang kebanyakan dari pulau Jawa, kita sudah bisa memetakan beberapa permasalahan penting yang dihadapi produsen barecore di Indonesia saat ini.

Berdasarkan data expor s/d September 2015 Total Expor 31.050 countainer 40^l HC. Itu berarti kontribusi positif terhadap devisa negara sekitar USD 468.618.275 (harga rata2 USD 260/m³) s/d September 2015 dalam tahun 2015 akan mencapai USD 625.000.000

Kapasitas terpasang / kemampuan diestimasikan sekitar 5000 countainer 40^l HC /bulan atau 60.000 countainer 40^l HC. Ini berarti ada kelebihan supply kenegara tujuan expor (China, Taiwan) sekitar 30%. Memang belum semua pabrik belum mau masuk manjadi anggota IbcA, tetapi Assosiasi mendorong mereka untuk bersam-sama mendukung kemajuan bersama.

Sudah saatnya industri barecore dihitung kembali kapasitasnya terpasangnya dibandingkan dengan kemampuan pendukung bahan baku yang ada. Hal tersebut harus dilakukan adanya monatorium Industri barecore yang berbahan baku kayu rakyat (sengon), sehingga dapat tercipta keseimbangan demand dan supply bahan baku industri. Serta menjaga kelebihan supply expor ke negara tujuan.

Kontribusi Industri Barecore terhadap tenaga kerja. Dengan data ekspor 3.450 container 40' HC/bulan akan terserap tenaga kerja.

- Tenaga kerja langsung dipabrik : 41.400 orang
- Diluar industri (keterkaitan)
 - Sawmill : 9.020 orang
 - Transportasi : 2.405 orang
 - Penebangan : 211.000 orang(masyarakat)
- TOTAL : 222.425 orang**

Bila estimasi kapasitas terpasang s/d 5000 container/bulan maka tenaga kerja yang terkait menjadi sekitar 320.000 orang.

IbcA secara real telah menggerakkan ekonomi negara, industri, pengrajin dan petani. Mengingat begitu besarnya peranan IbcA maka kepada pemangku kepentingan diharapkan ada jalinan kerjasama yang terkoordinasi baik dan bersikap sinergis.

Para pemangku kepentingan tersebut yaitu :

- Pemerintah
- Pengusaha barecore
- Pengrajin
- Penebang sengon
- Petani budidaya kayu sengon
-

2. Semboyan IbcA

1. Go Green

2. Go Quality

3. Go International

Untuk mendukung Semboyan tersebut harus dilakukan langkah – langkah strategi, sehingga industri menjadi lestari.

1. Go Green

Yang berbasis Industri yang ramah lingkungan / tidak merusak lingkungan. Sehingga harus dilakukan gerakan penanaman. Pada dasarnya kayu sengon merupakan kayu yang mempunyai waktu tanam sampai dengan penebangan sekitar 5 tahun.

Gerakan penanaman melibatkan pabrik, masyarakat dan pemerintah. Tanpa gerakan penanaman akan menjadikan industri kesulitan bahan baku.

Kebutuhan bahan baku :

Volume 1 countainer = 58.8216 m³

Keperluan bahan baku :

- Kayu gergajian ; 136 m³ (Recovery 43 %)

Setara dengan log : 170 pohon (Recovery 80 %)

- 1 Pohon ϕ 30, tinggi 10 m : 0.7 m³

Setara dengan 243 pohon

- 1 ha : 400 pohon (25 % pohon dari total tanam)

Setara dengan : 0.60 ha

Kebutuhan bahan sudah mendukung total.

Expor 3.450 countainer / bulan : 243 x 3.450 = 838. 350 pohon

- Luas lahan yang diperlukan : $\frac{838.350}{400} = 2.095\text{ha/bulan} = 24.140\text{ha/ tahun}$

400

Dengan umur siap tebang 5 tahun

Lahan yang diperlukan = 125. 700 ha

Bibit yang diperlukan 1 ha = 1.600 bibit

Total bibit / th = 40. 224.000 bibit yang harus ditanam

Untuk melestarikan industri dan lingkungan gerakan penanaman sudah tidak bisa ditanam lagi, maka Asosiasi menjadi ujung tombak dalam gerakan ini dengan didukung seluruh Stake Holder (Pabrik, Masyarakat, Pemerintah).

2. Go Quality

Salah satu syarat masuk dalam pasar global adalah Quality dari hasil Produksi

Maka Asosiasi mendorong terciptanya Quality produk yang bisa diterima dipasar International.

Langkah – langkah yang telah diambil :

- Membuat basic standarisasi produk
- Sosialisasi terhadap standard produk yang ada ke pabrik
- Sosialisasi standard produk kepada pembeli diluar negeri.

*Dalam rangka meningkatkan daya saing produk dan efisiensi, maka dilakukan peningkatan quality Raw Material sehingga akan terjadi efisiensi bahan baku industri, yang ditargetkan s/d 7-8 % yang melibatkan industri dengan masyarakat

3. Go International

Langkah kedepan yang harus diambil adalah :

1. Diversifikasi Produk

Langkah ini harus diambil dengan membuat produk barang jadi dengan Raw Material Barecore (yang merupakan barang setengah jadi).

2. Membuka atau mencari pasar negara – negara diluar china dan Taiwan

Kerjasama dengan perwakilan – perwakilan negara Indonesia diluar negeri sangat luas diperlukan, sehingga banyak informasi yang kita terima tentang produksi.

